



## Evaluasi Program Pramuka Prasiaga

*Supriyadi<sup>1</sup>, Arini Susanti<sup>2</sup> Elliza<sup>3</sup>, Enny Purwanti<sup>4</sup>, Maria Marlina Naif<sup>5</sup>, Nureda<sup>6</sup>, Rahmi Utami Syarifah<sup>7</sup>, Dewie Hartati Handayani<sup>8</sup>, Ivone Baby<sup>9</sup>, Dian Puspita Tanjung<sup>10</sup>, Nurkamisah<sup>11</sup>, Neneng Yuliana<sup>12</sup>, Luluk Romlah<sup>13</sup>*

Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1821-1846.2023>

### Abstract

Facing the challenges where strong personality and character must be prepared from an early age. various problems will be faced more by a person in order to be able to participate in solving these problems in order to survive and develop, this also requires life skills that can be created and taught from an early age. various playing activities while learning early childhood to instill positive character in developing life skills. One way is through the alert scout program. the purpose of this activity, to measure an achievement in scouting Pandaan cheerful kindergarten. this activity the type of achievement measurement used is the cipp method. Sampling obtained interview, and several photos. This activity data state that the Scout Alert program provides positive benefits, both in terms of content, input, process and product components, to develop children's personality, physique, life skills and talents.

**Keywords:** Prasiaga Scouts, CIPP Model, Early Childhood Education.

### PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dibutuhkan pribadi dan karakter tangguh yang harus dipersiapkan sejak dini. Banyaknya sebuah permasalahan akan lebih banyak mengharapkan seseorang agar lebih bisa mengembangkan dan mencari solusi terhadap sebuah persoalan untuk bisa terus bertekun dan meningkat. Hal ini juga dibutuhkan kecakapan hidup yang harus diciptakan dalam hal penanaman kepribadian sejak masih kecil (Ali, 2021 dalam Rosmayanti, R. 2021. hlm.4). Pembelajaran untuk usia dini merupakan sebuah pengajaran dimana perlu dilakukan pengembangan terhadap semua bakat anak dalam memulai beraktivitas dimana bisa beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya (Asmani, Jamal M. 2009. hlm. 1). Dari kegiatan bermain seraya belajar dapat dilakukan dalam proses Pengajaran anak agar dapat menanamkan karakter positif serta mengembangkan kecakapan hidup, salah satu cara adalah melalui program Pramuka Prasiaga.

Gerakan pramuka telah resmi mengakui jenjang Prasiaga bagi siswa usia 4-5 tahun. Tahapan tersebut menjadikan tahapan awal untuk kegiatan kepramukaan, sewaktu mengalami percobaan di Kwartiri Daerah Jawa Barat sejak tahun 2010.(Rover, 2019. hlm.1). Pramuka Prasiaga merupakan kegiatan efektif yang memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang mampu memupuk kecintaan terhadap negeri dalam permainan dan pembelajaran yang membahagiakan. Hal yang ingin dicapai yaitu mendekatkan



prinsip-prinsip keteladanan kepada peserta didik dalam bentuk kepribadian, keterampilan hidup dan bakat. Materi PAUD Prasiaga Pramuka yang ditawarkan kepada pramuka dini merupakan materi yang harus diberikan kepada anak PAUD. Seperti melukis, bertepuk tangan, bermain bersama atau bernyanyi bersama. (Rover Pramuka, 2019. hlm. 1).

Penelitian Rosmayanti, R. (2021, chapter 5 hlm. 3) menunjukkan bahwa kegiatan prasiaga mengembangkan kesadaran diri, kerjasama, dan kepemimpinan. Kegiatan prasiaga ini juga dapat mengembangkan kecakapan hidup. Leonita, V. dkk. (2019. hlm. 1) Ia mengatakan dalam pembelajarannya bahwa anak bisa menunjukkan sikap antusias, kooperatif dan tidak mengharapkan pada pengajar atau teman mereka untuk mengikuti kegiatan pramuka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu, M.H.S. (2019. hlm. 1) menunjukkan bahwa pramuka siap mendukung pembentukan moral dan karakter terhadap pengajaran anak, untuk itu pramuka siap harus segera memiliki payung hukum.

Taman Kanak-kanak Ceria Pandaan telah menerapkan program Pramuka Prasiaga sejak bulan November 2022 yang dilakukan setiap hari Jumat, dengan materi yang dintegrasikan dalam kegiatan bermain yang bertujuan untuk membangun karakter positif anak : mandiri, dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok, kreatif, disiplin, peduli lingkungan dan memiliki kecakapan hidup..

## **KAJIAN TEORI**

Awal mula berdirinya Pramuka tidak lepas dari peran Baden Powell, yang kemudian dikenal Sebagai “Bapak Kepramukaan Dunia” pendiri organisasi kepanduan pertama di Inggris. Dari sinilah kegiatan kepanduan kemudian menyebar ke seluruh dunia dan sampai juga di Indonesia (Jalil, A. 2022. hlm. 1).

Kepanduan, atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Pramuka sudah merupakan sebuah ekstrakurikuler di mana hampir setiap sekolah melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan Pramuka biasanya terdapat permainan menarik yang mengandung unsur pengajaran di dunia terbuka. Pramuka memiliki Nilai yang menggambarkan nilai setiap anggota Pramuka. Level pramuka dimulai dengan "Siaga, Penggalang, Penegak dan juga Pandega" (Jalil, A. 2022. hlm. 1).

Kepramukaan juga disebut Prasiaga. Kegiatan ini ada dalam menghadirkan prinsip-prinsip kepramukaan untuk anak dengan kegiatan bermain dengan mengembangkan kepribadian, keterampilan serta bakat dalam kebaikan. (Rosmayanti, R. 2021. Chapter 5 hlm. 3).

Dalam kegiatan ini diharapkan anak mempunyai pengetahuan yang luas dalam pelaksanaannya pembentukan pribadi terhadap permainan. Pola ini merupakan sebuah pengajaran bagi peserta didik dimana menekankan pada aktivitas dan pembelajaran untuk susana yang membahagiakan. Untuk itu, perubahan kepribadian pada peserta didik bisa dilaksanakan cara pola kegiatan pramuka. PAUD berupa Prasiaga. (Kemendikbud RI., 2019. hlm. 8).

Prasiaga bukanlah pembinaan gerak kepramukaan tingkat, melainkan kegiatan yang memperkenalkan prinsip-prinsip kegiatan pramuka di persekolahan berpedoman pada pola pembinaan kemandirian seseorang terhadap metodel permainan kelompok. Tujuannya menanamkan nilai-nilai pramuka kepada anak-anak dengan cara mengembangkan watak, fisik, keterampilan dan bakat, sehingga terbentuk generasi kuat, cerdas, mandiri. (PP. PAUD dan Dikmas Jawa Barat, 2019. hlm. 28)



Kawasan pengembangan Pra-Stiaga ditata menurut jenjang pendidikan peserta didik dan dibagi dalam 3 kawasan pengembangan (PP. PAUD dan Dikmas Jawa Barat, 2019. hlm. 30) :

1. Kawasan pengembangan karakter, meliputi :
  - a) Moralitas rohani
  - b) Budaya moral bangsa
  - c) Moralitas individu
  - d) yaitu aku mencintaimu
  - e) mengasihi orang lain
  - f. Cinta lingkungan
  
2. Kawasan pengembangan fisik, meliputi:
  - (a) kesehatan fisik;
  - b) kekuatan fisik;
  
3. Bidang pengembangan kompetensi adalah:
  - a) kemampuan berpikir;
  - b) kompetensi praktis;
  - c) keterampilan sosial;
  
4. Kemampuan berbuat kebaikan.

Area pengembangan Prasiaga tersebut diwujudkan dalam Tema tindakan yang diambil terhadap aktivitas anak. Model fungsional yang mungkin dilakukan antara lain : kegiatan di tempat latihan (lembaga), kegiatan *outing*, perkemahan keluarga, gebyar Pramuka Prasiaga, kegiatan khusus (misalnya peringatan hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan sebagainya), serta kegiatan pelantikan. Semua kegiatan dalam pramuka prasiaga tersebut pastinya membutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berdasarkan aneka macam pendapat yg sudah disebutkan pada atas, bisa disimpulkan bahwa Pramuka Prasiaga adalah kegiatan kepanduan untuk anak usia dini yang belum berusia 7 tahun, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan bermain sesuai minat anak dan tahap perkembangan anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penilaian dan metode dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Tempat kegiatan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Ceria, Jl. Raya Kalitengah no. 60 Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, 10 orang guru, 70 orang Murid kelas B (kelompok umur 5-6 tahun), serta 5 wali murid.

Objek penelitian adalah kegiatan Pramuka Prasiaga yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Ceria setiap hari Jum'at selama bulan November 2022.



Cara memperoleh data :

Ranah Analisis	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Context	Pengenalan program kepanduan kepada anak-anak TK untuk mengembangkan : 1. Karakter : a) Moralitas rohani b) Budaya moral bangsa c) Moralitas individu d) yaitu aku mencintaimu e) mencintai orang lain f.) Cintai lingkungan 2. Fisik : a. Kesehatan Fisik; b. Kekuatan Fisik; 3. Kecakapan Hidup : a) keterampilan berpikir; b) kualifikasi praktis; c) Keterampilan sosial; 4. Kemampuan berbuat kebaikan	Kepala Sekolah, Guru.	Wawancara
Input	1. Peran Guru sebagai Pembina : a. Keaktifan b. Kreatifitas 2. Peran serta peserta didik : dalam hal kehadiran dan disiplin. 3. Peran Kepala sekolah dalam memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan. 4. Dukungan orang tua : a. Keterlibatan dalam kegiatan b. Dukungan penyediaan seragam, dan atribut yang dibutuhkan anak.	Guru, Kepala sekolah, Orangtua/walimurid.	Wawancara, Dokumen Daftar hadir siswa.
Process	1. Kinerja guru dalam kegiatan. 2. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan,	Guru, Peserta didik	Wawancara, Observasi, Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Pramuka Prasiaga
Product	1. Tingkat pencapaian aspek perkembangan karakter 2. Tingkat pencapaian aspek perkembangan fisik 3. Tingkat pencapaian aspek perkembangan kecakapan hidup. 4. Tingkat pencapaian aspek perkembangan kemampuan berbuat kebaikan.	Kepala Sekolah, Guru.	Wawancara, Dokumen Penilaian Perkembangan Anak. Kriteria penilaian: Poin 4: BSH (sangat berkembang dengan baik) Poin 3: BSH (perkembangan seperti yang diharapkan) Poin 2: MB (mulai pengembangan) Poin 1: BB (belum berkembang)



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Dari hasil perolehan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, didapatkan bahwa hasil penelitian terkait evaluasi komponen konteks, masukan, proses dan produk. kegiatan Pramuka Prasiaga di Taman Kanak-kanak Ceria dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Komponen *Context*

Dari data wawancara, diperoleh bahwa pimpinan sekolah dan guru memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konteks pengenalan program kepanduan kepada anak-anak usia dini, dengan membuat perencanaan kegiatan bermain terintegrasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek kepribadian, fisik, kecakapan hidup dan bakat untuk melakukan sesuatu. Namun, dalam aspek kecakapan praktis, implementasi dalam kegiatan belum dilakukan. Contoh disekolah dilakukan beberapa kegiatan seperti :

- 1) Pelaksanaan Pembukaan (berbaris, upacara pembukaan, doa)
- 2) Kegiatan Lingkaran (bernyanyi, aneka tepuk, penanaman pilar karakter, saling berbagi cerita)
- 3) Kegiatan Tematis (berbagai kegiatan permainan sesuai tema)
- 4) Permainan Lapangan (berbagai kegiatan *Fun Game*)
- 5) Kegiatan *Recalling* (mendengar cerita dari masing-masing anak tentang kegiatannya pada hari itu)
- 6) Dongeng edukatif
- 7) Kegiatan Penutup (upacara penutupan dan doa)

#### b. Komponen *Input*

Guru sudah berperan sebagai Pembina, guru terlibat aktif dalam pembuatan perencanaan berbagai kegiatan bermain yang kreatif untuk mengembangkan karakter positif, fisik, kecakapan hidup dan kemampuan anak untuk berbuat kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi, kedisiplinan peserta didik tampak dengan kehadiran di sekolah sebelum jam dimulai kegiatan. Namun dalam kehadiran peserta didik belum tercapai 100 %. Berdasarkan pemeriksaan dokumen catatan kehadiran peserta didik, setiap kali kegiatan ada 3-6 anak yang tidak hadir karena sakit dan ijin untuk acara keluarga..

Peran kepala sekolah dalam memfasilitasi sarana prasarana terlihat dalam kelengkapan dan kecukupan jumlah alat dan bahan yang dibutuhkan oleh anak dalam melakukan kegiatan Pramuka Prasiaga.

Menurut Suharto (2011: 27) (dalam Widya, S.W. dkk. 2014. hlm.6) Dukungan orang tua dalam kegiatan teramati dari dokumentasi foto-foto ketika kegiatan *parenting* sosialisasi program Pramuka Prasiaga dan kegiatan *outing* berjalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah, orangtua terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut bersama anak. Semua orangtua mendukung dalam hal penyediaan atribut Pramuka dan tidak keberatan untuk mengganti biayanya.



c. *Komponen Process*

Kinerja guru dalam kegiatan Pramuka Prasiaga teramati mulai dari persiapan, pelaksanaan dan proses penilaian terhadap capaian perkembangan anak. Berdasarkan dokumen Rencana Persiapan Pembelajaran yang dibuat guru menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis untuk kegiatan yang akan dilakukan.

Proses persiapan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada tahap perkembangan dan kebutuhan anak, dengan melakukan penyesuaian tema dan subtema yang dipilih, menentukan penguatan nilai karakter yang akan distimulasi, lalu melakukan penyusunan Rencana Kegiatan Latihan (RKL).

Dalam proses pelaksanaannya, diawali dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, lalu melakukan penyambutan anak. Kegiatan pembukaan diawali dengan berbaris, upacara pembukaan, doa, penanaman pilar karakter, dan kegiatan bermain dalam lingkaran, bernyanyi, bercerita, atau bermain aneka tepuk. Kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan bermain di dalam ruangan mau pun di halaman yang menstimulasi perkembangan serta kecakapan hidup. Sebelum kegiatan penutup, guru melakukan *recalling* untuk membiasakan anak menceritakan perasaan dan pengalaman. Kegiatan Pramuka prasiaga ditutup upacara penutup dan doa.

Anak-anak mengikuti semua kegiatan dengan tertib, bersemangat mengikuti kegiatan bermain, dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan kelompok dan dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.

d. *Komponen Product*

Evaluasi terhadap komponen *Product* dilakukan dengan menganalisis dokumen penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil capaian perkembangan anak sesuai indikator yang sudah ditetapkan.

- 1) Tingkat pencapaian aspek perkembangan karakter.

Berkembang Sangat Baik	= 22 anak (31,43 %)
Berkembang Sesuai Harapan	= 36 anak (51,43 %)
Mulai Berkembang	= 11 anak (15,71 %)
Belum Berkembang	= 1 anak ( 1,43 %)
- 2) Tingkat pencapaian aspek perkembangan Fisik, capaiannya adalah:

Berkembang Sangat Baik	= 21 anak (30 %)
Berkembang Sesuai Harapan	= 37 anak (52,86 %)
Mulai Berkembang	= 12 anak (17,14 %)
Belum Berkembang	= 0 anak (0 %)
- 3) Tingkat pencapaian aspek perkembangan kecakapan hidup, capaiannya adalah:

Berkembang Sangat Baik	= 26 anak (37,14 %)
Berkembang Sesuai Harapan	= 35 anak (50 %)
Mulai Berkembang	= 8 anak (11,43 %)
Belum Berkembang	= 1 anak ( 1,43 %)



- 4) Tingkat pencapaian aspek perkembangan kemampuan berbuat kebaikan, capaiannya adalah :
- |                           |                     |
|---------------------------|---------------------|
| Berkembang Sangat Baik    | = 21 anak (30 %)    |
| Berkembang Sesuai Harapan | = 41 anak (58,57 %) |
| Mulai Berkembang          | = 7 anak (10 %)     |
| Belum Berkembang          | = 1 anak (1,43 %)   |

## 2. Pembahasan

- 1) Hasil temuan penelitian pada komponen *Context* menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman cukup baik tentang konteks pengenalan program kepramukaan kepada anak-anak usia dini, namun belum mengimplementasikan aspek kecakapan praktis secara maksimal. Guru dapat membuat kegiatan kecakapan praktis yang terencana, terprogram, bervariasi, dan terintegrasi dalam kegiatan kepanduan di sekolah.
- 2) Hasil temuan penelitian pada komponen *Input*, menunjukkan bahwa peserta didik dalam kehadirannya di sekolah belum maksimal, masih ada anak yang tidak hadir mengikuti kegiatan kepanduan di sekolah. Diharapkan guru selalu memotivasi anak-anak untuk selalu hadir mengikuti kegiatan kalau tidak sedang sakit.
- 3) Hasil temuan pada komponen *Process* menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di sekolah berjalan lancar dengan semua dukungan dan keaktifan guru, kepala sekolah, dan orang tua sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan sampai selesai dengan bersemangat.
- 4) Hasil temuan penelitian pada komponen *Product* menunjukkan bahwa capaian perkembangan anak sesuai indikator aspek berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan berkisar antara 82,86 % sampai dengan 88,57%. Dalam pencapaian perkembangan aspek karakter, kecakapan hidup, dan kemampuan berbuat kebaikan, ada 1 orang anak yang menunjukkan belum berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, 1 orang anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus, sehingga dibutuhkan perhatian dan kegiatan khusus sesuai kebutuhannya. Diharapkan guru dapat menyediakan kegiatan kepramukaan sesuai kebutuhan anak tersebut sehingga capaian perkembangannya dapat ditingkatkan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program Pramuka Prasiaga dimana diterapkan di Taman Kanak-kanak Ceria Pandaan untuk mengenalkan nilai-nilai kepramukaan kepada anak-anak melalui: pengembangan karakter, fisik, kecakapan hidup dan kemampuan berbuat kebaikan menunjukkan manfaat yang positif, baik itu dalam komponen *Content*, *Input*, *Process*, dan *Product* sehingga program Pramuka Prasiaga ini dapat terus dilanjutkan.

Dalam penerapan program Pramuka Prasiaga tersebut, sebaiknya guru-guru Taman Kanak-kanak Ceria Pandaan dapat lebih meningkatkan dan



mengembangkan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, dan terintegrasi dalam kegiatan kepramukaan di sekolah, sehingga memotivasi anak untuk semakin bersemangat dan selalu hadir mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilakukan. Selain itu disediakan pula kegiatan khusus dan guru pendamping untuk anak yang berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan manfaat positif pula untuk anak tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Asmani, Jamal M. 2009. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta pers yang luar biasa
- Jalil, A. 2022. Sejarah Pramuka Dunia dan Indonesia. Pramuka-ku : Boy Scouts For The World. 12 Agustus 2022. <https://pramukaku.com/sejarah-pramuka/>
- Kemendikbud RI. 2019. Pedoman Pramuka Prasiaga PAUD sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan Tahun 2019. Kemendikbud, Jurusan Umum PAUD dan Dikmas, Jurusan Pengembangan PAUD 2019. [https://drive.google.com/file/d/1njg1FRMjQwAkUZALN1\\_6siUlyLskaQkC/view](https://drive.google.com/file/d/1njg1FRMjQwAkUZALN1_6siUlyLskaQkC/view)
- Leonita, V., Purwadi, Kusumaningtyas, N. 2019. Analisis kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pramuka di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang. Seminar Nasional PAUD 2019. 2019-12=06. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/439>
- Mahmudi, I. 2011. CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal At-Ta'dib Vol. 6, No. 1, 2011. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551/488>
- PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT. 2019. Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2019). <https://repositori.kemdikbud.go.id/25002/1/Model%202019-Model%20Prasiaga.pdf>
- Rahayu, M.H.S. 2019. Pelaksanaan peringatan dini pramuka dan proses pembinaannya dari segi pembentukan karakter rasial. Jurnal Pendidikan Universitas Vetra Bangun Nusantara, Sukoharjo. Mentega. 28. Tidak. 02. (2019). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/JP/article/view/342>
- Rosmayanti, R. 2021. Implementasi Prasiaga PAUD dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup di Taman Kanak-kanak. Universitas Pendidikan Indonesia. 21 Oktober 2021. <http://repository.upi.edu/id/eprint/68954>
- Rover Pramuka. 2021. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pramuka Prasiaga. Sabtu, 09 Oktober 2021 <https://roverpramuka.com/news/show/0910202143-pengembangan-kognitif-anak-usia-dini-melalui-pramuka-prasiaga>
- Widya, S.W. dkk. 2014. Evaluasi Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan, Vol 2, No 5 (2014) <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/6227>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 09 (03) September 2023  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>